

KONSEP CINTA TANAH AIR DALAM
PERSPEKTIF HADIS
(STUDI MA'ANIL HADIS)



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana (S. Ag)

Oleh:

Miftahul Irsyad
NIM. 15550035

PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahul irsyad
NIM : 155500035
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Hadis
Alamat Rumah : Desa Sana Daja, Kec. Pasean, Kab. Pamekasa, Prov. Jawa Timur
Alamat di Yogyakarta : Asrama Baitul Qur'an Daarut Tauhid, Jln. Kaliurang, Ngalangan, Sardonoharjo, Kec. Ngaglik, Kab. Sleman, Prov. DIY.
No. Hp : 085326834171
Judul : KONSEP CINTA TANAH AIR DALAM PERSPEKTIF HADIS
(STUDI MA'ANIL HADIS)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 Mei 2019
Saya yang menyatakan,



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Tempat

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Miftahul Irsyad

Lamp :-

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadaan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: Miftahul Irsyad
NIM	: 1555035
Jurusan/Prodi	: Ilmu Hadis
Judul Skripsi	: Konsep Cinta Tanah Air Dalam Perspektif Hadis (Studi Ma'anit Hadis)

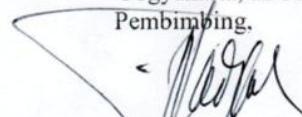
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyah. Untuk itu, kami ucapan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 22 Mei 2019,

Pembimbing,


Dr. Nurun Najwah, M. Ag.
NIP. 19691212 199303 2 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: B.1723/Un.02/DU/PP.05.3/6/2019

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP CINTA TANAH AIR DALAM
PERSPEKTIF HADIS (STUDI MA'ANIL HADIS)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MIFTAHUL IRSYAD
Nomor Induk Mahasiswa : 15550035
Telah diujikan pada : Rabu, 29 Mei 2019
Nilai Ujian Tugas Akhir : 83 (B+)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Nurun Najwah, M.Ag
NIP. 19691212 199303 2 004

Penguji II

Achmad Dahlan, Lc., M.A.
NIP. 19780323 201101 1 007

Penguji III

Dr. H. Agung Danarta M, Ag.
NIP. 19680124 199403 1 001

Yogyakarta, 29 Mei 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswantoro, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿۱﴾ إِلَهُ الْصَّمَدُ ﴿۲﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوَلَّدْ ﴿۳﴾ لَمْ يَكُنْ لَّهٗ كُفُواً أَحَدٌ ﴿۴﴾

Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa.

Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.

**Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan,
dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."**

(QS. al-Ikhlas)



PERSEMPAHAN

Ibu dan Bapak Saya, Serta seluruh Keluarga Besar Saya,

Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar,

Ilmu Hadis Fakultas UShuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga,

Seluruh Sahabat dan Setiap Orang yang Pernah ada dalam

Kehidupan Saya



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No. 158/1987 dan 0543b/U/1987 H

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es dengan titik di bawah

ض	Dād	đ	de dengan titik di bawah
ط	Tā'	T	te dengan titik di bawah
ظ	Zā'	Z	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ayn	... ‘ ...	Koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... ’ ...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين	ditulis	<i>muta'qqdīna</i>
عدة	ditulis	‘iddah

III. *Ta' marbūtah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis h:

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نَعْمَةُ اللَّهِ	ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

IV. Vokal Pendek

.....	ditulis	A
.....	Ditulis	I
.....	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

1	Fathah + Alif جاهلية	Ditulis	Ā <i>jāhiliyah</i>
---	-------------------------	---------	-----------------------

2	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis Ditulis	Ā <i>yas'ā</i>
3	Fathah + ya' mati حميد	Ditulis Ditulis	Ī <i>hamīd</i>
4	Dammah +wau mati فروض	Ditulis Ditulis	Ū <i>furuūd</i>

VI. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بِنَكُمْ	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
Fathah + wau mati قُول	Ditulis Ditulis	Au <i>qaul</i>

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof:

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعْدَتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْ تَمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lām* bila diikuti huruf *qamariyyah* dan *syamsiyya*, maka ditulis al:

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>
السماء	Ditulis	<i>al-samā'</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya:

ذوى الفروض	Ditulis	<i>żawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

ABSTRAK

Indonesia merupakan Negara dengan pelbagai suku, ras dan agama, dan menjadikan Pancasila sebagai dasar ideologi bangsa. Maka dari itu sebagai Warga Negara Indonesia haruslah paham akan keberagaman itu. Namun, realitas yang ada tidaklah demikian, banyak dinamika yang terjadi di Indonesia dewasa ini yang menyebabkan hilangnya nilai-nilai keberagaman itu, salah satunya terorisme dan pasca kontestasi pemilu serentak 17 April 2019. Dalam terorisme sendiri, seringkali agama menjadi alat untuk menstimulus dalam aksi terorisme ini, dan ini menjadi permasalahan dalam Indonesia dewasa ini, karena menyebabkan perpecahan dalam keberagaman yang ada di Indonesia. Sama halnya dengan yang terjadi pada pemilu serentak pada 17 April 2019, yang menjadi sorotan publik adalah dalam pemilihan presidennya. Pemilu yang seharusnya menjadikan perastuan dengan demokrasinya, namun saling klaim kemenangan dengan lembaga surveinya Real Count, Quick Count, dan lain sebagainya, dan ini menyebabkan perpecahan dalam beragama khususnya.

Dengan pelbagai permasalahan ini, maka timbul pertanyaan, apa yang melatar belakangi timbulnya dinamika itu, dalam hal ini Indonesia? Indonesia sebagai Negara dengan perlbagai suku, ras, agama, yakni perbedaan itu akan tetap selalu ada, dan itu merupakan *rahmatan lil'alamin*. Oleh karena itu perlunya penanaman kembali rasa pedulinya terhadap Indonesia dalam hal ini cinta tanah air, agar perpecahan antar suku, agama, ras tidak terjadi lagi juga aksi terorisme dan klaim kemenangan satu sama lainnya tidak terjadi lagi.

Cinta tanah air merupakan rasa peduli, rasa bangga terhadap Negeri sendiri, juga mengorbankan dirinya demi kemajuan Negerinya (Indonesia). *al-Qur'an* berbicara dalam aspek cinta tanah air yaitu Wahai manusia, kami telah menciptakan anda dari seorang pria dan wanita, dan membuat anda menjadi bangsa dan suku, sehingga kamu saling mengenal. (Qs. al-Hujurat; 13). Juga dalam hadis, dipaparkan yaitu hadis Bukhāri No. 5.895, untuk konteks hadīs yang diriwayatkan Bukhari ini, dalam memahaminya perlu beberapa kajian salah satunya

studi ma'anil hadīs. *Studi Ma'anil Hadīs* merupakan kajian hadis yang di fokuskan pada teks atau matan hadis, ada beberapa metode yang harus dilakukan, seperti yang dilakukan oleh penulis dalam hal ini menggunakan metode yang ditawarkan oleh Nurun Najwah yaitu dengan menggunakan pendekatan historis dan hermenutika. Dari hasil penelitian penulis, dapat dipaparkan bahwa cinta tanah air merupakan cara umat Islam dalam meneladani Nabi Muhammad saw, yakni kepemimpinannya terhadap Madinah, tentang nilai keberagaman antar umat baik itu Islam sendiri maupun umat-umat beragama yang lain.

Kata Kunci: Hadis Bukhāri nomor 5.895, Cinta Tanah Air, *Studi Ma'anil Hadis*.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur, atas kehadirat Allah SWT. karena berkat anugerah rahmat-Nya lah, sehingga tugas akhir ini dengan judul “Konsep Cinta Tanah Air dalam Perspektif Hadis studi Ma’anil Hadis” bisa diselesaikan. Selanjutnya, mari kita senantiasa bershallowat kepada Nabi Muhammad saw. *Allahumma sholli ‘ala Sayyidina Muhammad Wa ‘ala Sayyidina Muhammad*, dengan di utusnya Nabi Muhammad saw, kami semua bisa mengenal pentingnya mencintai sesama.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan, tanpa dukungan, bantuan dan bimbingan dari pelbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Orang tua saya (Syahid dan Hanafiyah), Dafiruddin, Ridwanullah M. R. dan Nafhatul Hasanah (kakak dan adik saya), paman dan bibik saya; Hambali, Maliki, Neng Faiz, Neng Has, Um ya’Qub, dan Mak Mudaw, juga alm. Kakek dan nenek saya (Mba Ahmad, Mba Wafi, Mba Ummi), dan seluruh keluarga besar Mbah Ahmad dan Mba Wafi yang senantiasa mendoakan saya di setiap waktunya, agar selalu tetap ada di jalan Allah SWT.
2. RKH. Muhammad Syamsul Arifin, sebagai pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar.
3. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M. A., Ph. D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Muhammad al-Fatih Suryadilaga, S, Ag. M, Ag. selaku Ketua prodi Ilmu Hadis, dengan kesabaranya yang selalu siap dalam setiap waktunya untuk anak-anak Ilmu Hadis, untuk mentransformasikan keilmuannya, khususnya buat saya sendiri.
5. Drs. Indal Abror M, Ag Selaku pembimbing Akademik, yang tidak henti-hentinya menasehati saya, untuk tetap berjuang dalam setiap waktunya.
6. Dr. Nurun Najwah, M, Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya, dengan selalu memberikan motivasi dan dengan polesan lembutnyalah Skripsi ini, terselesaikan, terimakasih ibu.
7. Tak lupa buat Keluaga besar Ilmu Hadis, yang diprakarsai oleh Rasyid Nasution dan pasukan bayangannya Ridho Lubis dan Avif Sulaiman Nur, dengan sentuhan kalian saya bisa memaknai dan memahami arti dari kebersamaan.
8. Mahmudah, Raudhatul Jannah, Dwi Listiani, terkhsus buat Megawati yang telah membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini, dengan kata-katanya kepada penulis (saya) untuk selalu keperpustakaan apabila ingin menyelesaikan tugas akhir ini.
9. FKMSB, IMSY, KMPY, dan keluarga besar Madura lainnya, yang mengenalkan saya arti kekeluargaan.
10. Koalisi Pemuda Hijau Indonesia (KOPHI), yang mengenalkan saya untuk peduli terhadap lingkungan
11. Himpunan Mahasiswa Islam (MPO) yang telah mengenalkan saya, makna Insan Ulil Albab.

12. Rahmatsyah, Syukron Khasani, dan Kasmoro, yang setia menemani saya setiap waktunya, juga keluarga besar HMI MPO Ushuluddin, yang banyak mengajari saya bagaimana menjadi Insan Ulil Albab.
13. Kawan-kawan KKN 96, kelompok 283, yang senantiasa memberikan motivasi untuk tetap semangat dalam menjerkajian tugas akhir ini.
14. Keluarga besar Daarut Tauhid, terkhusus buat Karim, Ahmad, Iksan, Ulvi, dan Ilham Firmasnyah, dan Dika, yang setiap saat selalu setia memberikan motivasi untuk selalu semangat dalam mengerjakan tugas akhir.
15. Dan terakhir teman-teman yang pernah dalam kehidupan penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan.

Demikian kata pengantar yang bisa penulis sampaikan, semoga senantiasa kita semua mendapatkan anugerah dari Allah SWT. Selanjutnya, penulis sadar masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, besar harapan semoga ada tulisan-tulisan selanjutnya yang bisa melanjutkan, agar bisa menambah keilmuan, khususnya dalam bidang Akademik.

Yogyakarta, 15 Mei 2019

Miftahul Irsyad

15550035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN TRANSLITERASI	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	xii
HALAMAN KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan	9
D. Telaah Pustaka	9
E. Metode Penelitian.....	13
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II: GAMBARAN UMUM TENTANG CINTA TANAH AIR DAN REDAKSIONAL DALAM HADIS	20
A. Pengertian Cinta Tanah Air.....	20
1. Cinta	20
2. Tanah Air	24
3. Cinta Tanah Air.....	25

B.	Redaksi Hadis.....	29
1.	Takhrijul Hadis.....	31
C.	Kajian Otentisitas Hadis.....	54
a.	Kajian Hadis Otentisitas dari Aspek Sanad (Ekternal)	54
b.	Kajian Hadis Otentisitas dari Aspek Matan	60
BAB III: TINJAUAN PEMAKNAAN HADIS TENTANG		
CINTA TANAH AIR.....		64
A.	Aspek Bahasa	64
B.	Memahami Konteks Historis.....	70
C.	Korelasi Tematik, Komprehensif dan Integral.....	76
D.	Memahami Ide Dasar	91
BAB IV: RELEVANSI CINTA TAH AIR DALAM KONTEKS		
KEINDONESIAAN DEWASA INI		94
A.	Kontekstualisasi Hadis Cinta Tanah Air dalam Konteks Keindonesiaan Dewas Ini	94
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN		
A.	Kesimpulan	109
B.	Saran-saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA		113
LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seluruh umat Islam telah menerima faham, bahwa hadis Rasulullah Saw. itu sebagai pedoman hidup yang utama, setelah *al-Qur'ān*. Tingkah laku manusia yang tidak ditegaskan ketentuan hukumnya.¹ *al-Qur'ān* juga yang senantiasa dibaca kaum muslimin tidak sekedar bacaan suci umat Islam, yang diyakini ibadah, melainkan juga merupakan pedoman dan *hudān* (petunjuk hidup) bagi orang-orang yang bertakwa, bahkan segenap umat manusia. Tujuan hidup dengan menjadikan *al-Qur'ān* sebagai *hudān* adalah tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat dalam renungan kasih sayang Allah SWT. Namun demikian, karena petunjuk hidup dalam *al-Qur'ān* hampir sebagian besarnya *mujmal* (global) dan atau masih ‘*ammun* (umum). Maka untuk menerapkannya secara praktis sangatlah menghajatkan penjelasan-penjelasan yang lebih operasional, terutama dari Nabi Muhammad saw, selaku pembawa *al-Qur'ān* serta pemilik otoritas utama dalam hal ini. Penjelasan-penjelasan dari Nabi tersebut berupa ucapan, perbuatan, maupun pernyataan atau pengakuan yang

¹ Fatchur Rahman, *Mustalahul Hadis*, (Bandung: PT Al-Maarif, 1995), hlm. 1.

dalam tradisi keilmuan Islam disebut dengan ḥadīṣ. Dengan demikian, ḥadīṣ Nabi Merupakan sumber ajaran Islam setelah *al-Qur’ān*.²

Diskursus terhadap ḥadīṣ, nampaknya selalu menarik perhatian banyak orang, baik kalangan muslim maupun yang bukan muslim. Terbukti hingga sekarang kajian-kajian terhadap ḥadīṣ baik yang menyangkut kritik terhadap otentisitasnya, maupun metodologi pemahamannya terus berkembang. Hadīṣ atau sunnah adalah segala sesuatu yang dinisbatkan kepada Nabi Muhammad saw. baik berupa perkataan, perbuatan, atau ketetapan atau sifat akhlak Nabi sebelum diutus menjadi rasul atau sesudahnya. Secara epistemologis, ḥadīṣ dipandang oleh mayoritas umat Islam sebagai sumber ajaran Islam kedua setelah *al-Qur’ān*. Sebab ia merupakan penjelasan, terhadap ayat-ayat *al-Qur’ān* yang global, umum dan tanpa batas. Bahkan secara mandiri ḥadīṣ dapat berfungsi sebagai penetap suatu hukum yang belum ditetapkan oleh *al-Qur’ān*.³ Oleh karena itu, penting untuk melakukan pengkajian terhadap hadis.

Realitas sejarah mengharuskan kita untuk mengedepankan sikap kritis dalam menghadapi hadis. Menurut Syuhudi Ismail, beberapa faktor yang menyebabkan pentingnya penelitian hadis adalah: (1) tidak seluruh hadis telah tertulis pada masa Nabi (2) telah timbul pemalsuan hadis (3) rentang panjang dalam proses penghimpunan ḥadīṣ (4) jumlah

² al-Fatih Suryadilaga, *Ulumul Hadis*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 33.

³ Said Agil Husin Munawwar dan Abdul Mustaqim, *Asbabul Wurud: Studi Kritis Nabi Pendekatan Sosio-Histori-Kontekstual*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 23.

kitab ḥadīs dan metode yang beragam (5) terjadinya periwayatan *bi al-Ma'na*.⁴

Hadiś Nabi merupakan sumber ajaran Islam, di samping *al-Qur'ān*, Melihat demikian, penting untuk melakukan pemahaman kembali terhadap hadis, khususnya dalam teks hadis. Apalagi banyak memahami sebuah teks ḥadīs secara tekstual, yakni menghilangkan sisi kontekstualisasinya, maka dari perlu untuk memahami sebuah hadis secara kontekstual. Untuk bisa memahami teks hadis secara kontekstual, hal yang perlu dilakukan yakni kajian ‘ilmu ma'anil ḥadīs’. ‘Ilmu ma'anil ḥadīs adalah bagian dari ilmu ḥadīs yang membahas teks atau redaksi hadis.

Selanjutnya, Indonesia selama ini disebut-sebut sebagai bangsa yang ramah-tamah serta memiliki toleransi dan budaya yang tinggi. Pernyataan seperti ini, berulang kali kita dengar, baik orang-orang Indonesia sendiri maupun dari pihak asing yang berkunjung ke Negeri ini. Namun, seiring perjalanan waktu, dan juga melihat betapa banyak peristiwa yang terjadi di negeri ini yang membuat kita bertanya-tanya, benarkah kita bangsa yang ramah-tamah serta memiliki toleransi dan budaya yang tinggi ?⁵

⁴ Nujun Najwah, *Ilmu Ma'anil Hadis Metode Pemahaman Hadis Nabi: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Cahaya Pustaka, 2008), hlm 1-2.

⁵ Mulyawan Karim, *Merajut Nusantara: Rindu Pancasila*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010), hlm. 7.

Salah satu contoh kasus yang terjadi di Indonesia yaitu ketika tiga Bom meledak dalam waktu yang hampir bersamaan di Denpasar, Bali. Lebih dari 180 orang yang menjadi korban.⁶

Melihat kasus ini, timbulah perlbagai macam pertanyaan, seperti; apa sebab utama yang melatar belakangi terjadinya peristiwa tiga bom meledak Bali tersebut? Bagaimana melihat pertumpahan darah yang menimpa sesama saudara sebangsa dan setanah air? Dimana letak toleransinya terhadap saudaranya? Dan dimana rasa kepeduliannya terhadap sesama? Apakah sudah tidak ada lagi rasa cinta tanah air dalam diri mereka?

Di antara permasalahan-permasalahan yang muncul tersebut, penting untuk melakukan pengkajian terhadap agam, khususnya dalam aspek hadis, yakni menjelaskan makna cinta tanah air dalam perspektif ḥadiṣ. Maka dari itu, agar mudah dipahami serta dapat dikemukakan dengan jelas, dirasa perlu untuk melakukan pengkajian kembali terhadap hadis, yang menjadi pedoman kedua setelah *al-Qur’ān*. Dalam hadis sendiri, ada yang namanya ‘ilmu ma’anil ḥadiṣ yang menjelaskan tentang teks dan makna dalam hadis, dengan cara-cara yang diberlakukan.

Untuk mempermudah penjelasan terhadap ‘ilmu ma’anil ḥadiṣ, lebih awal dilakukan pencarian hadis yang berkaitan langsung dengan cinta tanah air. Setelah melakukan penlusuran terhadap ḥadiṣ yang berkaitan dengan cinta tanah air, penulis menemukan ḥadiṣ yang

⁶ Abdurrahman Wahid, *Islamku Islam Anda Islam Kita* (Jakarta: Democracy Project Yayasan Abad Demokrasi, 2011), hlm. 311.

berbicara tentang cinta tanah air yaitu riwayat Bukhāri nomor ḥadīṣ 5.895,⁷ sebagai berikut;

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ حَدَّثَنَا سُفيَّانُ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ
عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
اللَّهُمَّ حَبِّبْ إِلَيْنَا الْمَدِينَةَ كَمَا حَبَّبْتِ إِلَيْنَا مَكَّةَ أَوْ أَشَدَّ وَأَنْعَلَ حُمَّاها
إِلَى الْجُحْفَةِ اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي مُدْنَا وَصَاعِنَا

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yusuf telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Hisyam bin 'Urwah dari Ayahnya dari 'Aisyah radlillahu 'anha dia berkata; Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Ya Allah, berilah kecintaan kami terhadap Madinah sebagaimana kecintaan kami terhadap Makkah atau lebih cinta lagi, dan pindahkanlah demamnya ke daerah Juhfah, ya Allah berkahilah kami di mud dan sha' kami."

Menurut Yasri Marzuki,⁸ istilah Nasionalisme identik dengan kosa-kata *al-Syu'ubiyah* dalam bahasa Arab di dalam QS. al-Hujurat

⁷ Hadiṣ yang diriwayatkan Bukhāri. *Ṣahih Bukhāri*, Kitab Haji No. 5.895 CD-ROM *Mau su'ah* Global Islamic Software, 1991-1997.

⁸ Yasri Marzuki adalah seorang Kiai yang lahir di sebuah desa di kabupaten situbondo, beliau merupakan salah satu anggota *Lajnah Bahbul al-Masa'il* NU wikayah Jawa Timur sejak awal tahun 1992. Dan, sejak tahun 1997 ia dipilih sebagai Ketua *Lajnah Bahbul al-Masa'il* hingga sekarang. Bahkan saat ini ia merangkap menjadi ketua *Lajnah* yang sama di level Pengurus Besar Nahdhatul Ulama Jakarta. Oleh karena merangkap jabatan tidak

(49): 13, Allah menyatakan bahwa manusia diciptakan dari jenis laki-laki dan perempuan, lalu dia menjadikan berbangsa-bangsa (*syu'ubān*) dan bersuku-suku bangsa (*qabāil*). Adapun secara historis Nasionalisme bisa dikembalikan pada realitas sejarah zaman Nabi di kota Madīnah, pada saat itu Madīnah dihuni bukan hanya oleh umat Islam, atau suku-suku yang membela Nabi yang dikenal dengan kaum penolong (*anṣār*); bukan pula dihuni oleh hanya para sahabat Nabi dari kota makkah yang disebut kaum imigran (*muḥājirīn*), akan tetapi Madīnah juga dihuni oleh golongan dan umat yang beragama lain, seperti orang-orang Yahudi, Nasrani, dan kaum penyembah berhala (*musyrikīn*), serta kaum penyembah api (*majusī*). Semua kelompok tersebut disatukan oleh Nabi bukan atas dasar sentimen agama karena mereka memang sudah memiliki perbedaan keyakinan, dan Nabi mengetahui bahwa mereka sulit disatukan dengan isu agama. Kenyataan itulah yang mendorong Nabi untuk mempersatukan mereka dengan sentimen kepemilikan bersama atas kota yang mereka tempati dan bagaimana memperhatikan Madīnah dari segala ancaman yang datang dari luar.⁹

Sebagai sosok pemimpin, Nabi Muhammad saw., melihat penduduk Madīnah bukan dari sisi agama, bukan pula dari suku tertentu, melainkan melihat dari sisi keadilan dan kesejahteraan penduduknya (umatnya). Ini membuktikan bahwa Nabi membangun Madīnah dengan rasa kepeduliannya terhadap tempat tinggalnya, dan juga bentuk kecintaannya terhadap Negerinya.

diperbolehkan oleh organisasi maka mulai Agustus 2005, jabatannya sebagai ketua *Lajnah Bahhul al-Masa'il* NU Jawa Timur di serahkan kepada yang lain.

⁹ Ali Maschan Moesa, *Nasionalisme Kiai: Konstruksi Sosial Berbasis Agama*, (Yogyakarta: LKis, 2007), hlm. 174.

Melihat ḥadīṣ di atas hanya dengan matannya saja, tentu akan timbul pemahaman secara tekstual, bahwa Rasullullah saw., hanya sebatas berdo'a agar mencintai Madīnah sebagaimana mencintai Makkah atau lebih. Dengan demikian, menjadi kekurangan dalam memahami sebuah teks ḥadīṣ, karena tidak melihat dari aspek lainnya, sebut saja kontekstualisinya. Maka dari itu, penting untuk melakukan pengkajian sebuah ḥadīṣ dari aspek kontekstualisasinya, walaupun tidak semua ḥadīṣ harus di kontekstualisasikan.

Cinta tanah air sama halnya dengan cinta sesama manusia, cinta seseorang kepada sesama juga merupakan wujud rasa cinta kepada Allah. Saling menasihati, saling silaturrahmi, saling mengunjungi dan saling memberi menunjukkan adanya saling mencintai. Kalau saja tidak ada cinta di antara keduanya maka tidak ada saling menyambung, bersiluturrahmi, menasihati, mengunjungi maupun memberi. Banyak bentuk kesenangan dan kenikmatan yang diperkenankan dan merupakan sumber pahala.¹⁰

Cinta pasti tidak lepas dari kasih sayang. Dari rasa kasih itulah, timbul keinginan untuk memberikan yang terbaik, menjaga, merawat, dan melindungi sesuatu yang kita cintai dari hal-hal yang buruk, begitu pula dengan cinta tanah air. Cinta tanah air sendiri dapat diartikan menjadi suatu kondisi dimana masyarakat bisa memberikan rasa kasih sayangnya kepada Negara dalam bentuk pengabdian, pemeliharaan,

¹⁰ Bahiyah Sholihah, “*Konsep Cinta Tanah Air Perspektif Ath-Thahthawi Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Indonesia*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015, hlm. 7.

pembelaan dan perlindungan dari segala macam bentuk penjajahan dan hal-hal yang berbahaya.¹¹

Terlepas dari pelbagai hal yang mengitari problem pemahaman ḥadīṣ di atas menurut Nurun Najwah, problem yang paling krusial adalah adanya penafian realitas teladan ideal Nabi (ḥadīṣ) yang mensejarah, yang telah mentransmisikan diri dalam bentuk teks-teks ḥadīṣ. Hal tersebut mengimbas kepada adanya dogmatis teks-teks ḥadīṣ dan pemahaman terhadapnya sebagai sesuatu yang normatif, *ilāhiyah*, transdental, statis, final, dengan kesakralan dan keabadian maknanya, karena menganggap tidak ada peluang telaah ulang.¹²

Demi terealisasinya pemahaman ḥadīṣ mengenai cinta tanah air, penting untuk dikaji menggunakan *studi ma'ānil ḥadīṣ*, dalam hal ini, *studi ma'ānil ḥadīṣ* tidak hanya melihat dari sisi teksnya saja, melainkan dari sisi kontekstualisasinya juga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas ada beberapa pokok permasalahan yang harus di kaji dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pemaknaan ḥadīṣ Nabi tentang cinta tanah air?
2. Bagaimana kontekstualisasi ḥadīṣ cinta tanah air dalam konteks keindonesiaan dewasa ini?

¹¹ Sabrina Uld, “Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air Pada Generasi Muda” 17 Februari 2019.

¹² Nujun Najwah, *Ilmu Ma'anil Hadīṣ Metode Pemahaman Hadis Nabi: Teori dan Aplikasi*, hlm 4.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian dilakukan bertujuan untuk:

1. Mengetahui pemaknaan dan pemahaman hadis Nabi tentang cinta tanah air.
2. Megetahui relevansi pemahaman ḥadīṣ tentang cinta tanah air dalam konteks keindonesiaaan dewasa ini.

Kegunaan penelitian meliputi:

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan dalam kajian ilmu ḥadīṣ secara khusus.
2. Memberikan kontribusi akademik yang signifikan bagi pengembangan wilayah objek kajian ilmu hadis khususnya ‘ilmu ma ’ānil ḥadīṣ’.
3. Serta memberikan motivasi bagi para kalangan akademik agar lebih peka terhadap fenomena yang berhubungan dengan kemanusiaan.

D. Telaah Pustaka

Dalam penelusuran kepustakaan, penulis belum menemukan secara spesifik yang menjelaskan tentang konsep cinta tanah air dalam perspektif ḥadīṣ (*studi ma ’ānil ḥadīṣ*). Namun ada beberapa yang menjelaskan tentang kajian cinta tanah air, berikut merupakan rujukan yang menjelaskan tentang cinta tanah air, diantaranya;

Buku berjudul *Nasionalisme Kiai: Konstruksi Sosial Berbasis Agama* karangan Ali Maschan Moesa, dalam buku tersebut dijelaskan

bahwa kewajiban masyarakat Indonesia untuk mencintai tanah airnya, serta peran Kiai terhadap Indonesia dengan jiwa Nasionalismenya.¹³

Buku berjudul *Rindu Pancasila* oleh Mulyawan Karim, dalam buku tersebut di jelaskan Indonesia bukan dimiliki oleh individu tertentu, tidak pula dimiliki oleh kelompok tertentu, melainkan milik kita bersama. Indonesia adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan.¹⁴

Buku berjudul *Mata Air Keteladan: Pancasila Dalam Perbuatan* karangan Yudi Latif. Buku tersebut menjelaskan tentang pentingnya mencintai tanah air, karena sebelum kemerdekaan 1945, Soekarno sudah mentransformasikan nilai-nilai cinta tanah air dengan menyatukan keberagaman, suku serta budaya yang ada di Indonesia.¹⁵

Selanjutnya, skripsi oleh Bahiyah Sholihah Progam Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah, Pada Tahun 2015, Dengan judul “*Konsep Cinta Tanah Air Perspektif Ath-thahthawi Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Indonesia*”. Dalam skripsi ini berkesimpulan bahwa sikap yang harus dimiliki oleh seorang Warga Negara sebagai bentuk rasa cinta terhadap tanah air yang dikemukakan al-Tahrawi adalah (1) membela Negaranya dengan seluruh manfaat dirinya (2) melayaninya dengan mengorbankan seluruh apa yang dimiliki (3) mempertaruhkan nyawanya (4) melindunginya dari segala

¹³ Ali Maschan Moesa, *Nasionalisme Kiai: Konstruksi Berbasis Agama*, hlm. 220.

¹⁴ Mulyawan Karim, *Rindu Pancasila*, (Jakarta: PT Kompas Medi Nusantara, 2010), hlm 17.

¹⁵ Yudi Latif, *Mata Air Keteladan: Pancasila Dalam Perbuatan* (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2014), hlm. 76.

sesuatu yang membahayakan sebagaimana perlindungan seorang ayah terhadap anaknya.¹⁶

Skripsi oleh Saiful Anwarudin Progam Studi Pendidikan Agama Islam Pada Tahun 2017, Dengan Judul “*Cinta Tanah Air Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Buku Siswa Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas IX Semester 2)*”. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang mencintai tanah air tidak harus mengikuti akademi militer atau ikut berperang. Namun bisa dilakukan dengan akhlak terpuji terhadap diri sendiri dan lingkungan masyarakat.¹⁷

Skripsi oleh Wahid Tuftazani Progam Studi Pendidikan Agama Islam Pada Tahun 2017, Dengan Judul “*Nilai-nilai cinta tanah Air Dalam Buku “Laskar Ulama-Santri” Karya Zainul Mulai Bizawie dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.*” Dalam skripsi ini menjelaskan tentang indikator pencapaian nilai cinta tanah air secara umum yaitu (1) membela Negara Indoensia (2) ikut serta dalam usaha mempertahankan Negara (3) menghormati Hak Asasi Manusia (HAM) (5) mencintai produk lokal.¹⁸

Skripsi oleh Zohani Taufik Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Pada Tahun 2015, “*Representasi Cinta Tanah Air*

¹⁶ Bahiyah Sholihah, “*Konsep Cinta Tanah Air Perspektif Ath-Thahthawi Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Indonesia*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.

¹⁷ Saiful Anwarudin, “*Cinta Tanah Air Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Buku Siswa Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas IX Semester 2)*”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

¹⁸ Wahid Tuftazani, “*Nilai-nilai cinta tanah Air Dalam Buku “Laskar Ulama-Santri” Karya Zainul Mulai Bizawie dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.*” Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Dalam Film Tanah Surga Katanya”. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa bentuk rasa cintai tanah air yaitu dengan disertai sikap gigih, rela berkorban, ikut serta dalam mempertahankan Negara dan menghormati Hak Asasi Manusia.¹⁹

Skripsi oleh Asep Nendi Studi Nugraha Progam Aqidah dan Filsafat Islam Pada Tahun 2017, “*Konsep Nasionalisme Religius Soekarno*” Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa Nasionalisme religius tidak selalu tentang menerapkan syariat Islam serta simbol-simbol Islam, seperti Negara Islam, Konstitusi Islam, dan Islam-islam lainnya, melainkan bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai Islam serta moral ajaran Islam dalam segenap jiwa bangsa dan Negara.²⁰

Skripsi oleh Muchamad Rynaldi Cahyo Progam Ilmu *al-Qur'an* dan Tafsir Pada Tahun 2018, “*Konsep Nasionalisme Menurut Sayyid Qutb Dalam Tafsir Fi Zilal al-Qur'an*” Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa Qutb mempunyai pemahaman bahwa Nasionalisme tidak sesuai dengan ajaran Islam, pasalnya dalam penafsirannya mengenai ayat-ayat yang berkaitan dengan Nasionalisme, ia seringkali memandang negatif unsur Nasionalisme, diantaranya; (1) cinta tanah air merupakan sikap fanatisme dan tradisi jahiliyah (2) membela tanah air, golongan, kaum, keluarga, keturunan bukan merupakan ajaran agama Islam, dan juga merupakan bagian dari sikap fanatisme (3) Islam tidak mengakui adanya pengelompokan berdasarkan ras, suku, bangsa, dan batasan, geografis, karen hal tersebut hanya menimbulkan fanatisme kesukuan

¹⁹ Zohani Taufik, “*Representasi Cinta Tanah Air Dalam Film Tanah Surga Katanya*”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

²⁰ Asep Nendi Nugraha, “*Konsep Nasionalisme Religius Soekarno*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

dan membuat sekat-sekat diantara manusia. Dari penolakan ini Qutb menawarkan sistem Islam sebagai solusinya, ia mengatakan sistem ini mencakup segala aspek kehidupan, termasuk dalam hal berpolitik dan bernegara.²¹

Terakhir jurnal, oleh M. Alifuddin Ikhsan Progam Studi Magister Pendidikan Pancasila dan Kewarnegaraan Universitas Negeri Malang, Pada Tahun 2017, Dengan judul “*Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Dalam Perspektif al-Qur’ān*”. Dalam jurnal ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai cinta tanah air dalam perspektif *al-Qur’ān* diantaranya sikap Nasionalisme dan rela berkorban. Cinta tanah air menjadi salah satu bagian dari Rasul yang telah memberikan isyarat pelbagai fenomena dan peristiwa yang terjadi sebagai pelajaran berharga dalam menghadapi setiap perubahan masa, juga beberapa nilai cinta tanah air yang terdapat dalam *al-Qur’ān* adalah persatuan dan kesatuan.²²

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis datanya penelitian ini bersifat kualitatif. Jenis penilitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) karena data yang digunakan yaitu pelbagai

²¹ Muchamad Rynaldi Cahyo “*Konsep Nasionalisme Menurut Sayyid Qutb Dalam Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2018.

²² M. Alifuddin Ikhsan, “*Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Dalam Perspektif al-Qur'an*”, JIPPK, Vol. 2, Halaman 108-11, Progam Studi Magister Pendidikan Pancasila dan Kewarnegaraan Universitas Negeri Malang 2017.

literatur kitab, buku, jurnal serta dokumen lainnya,²³ dan yang berkaitan langsung dengan konsep cinta tanah air.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data di bagi menjadi dua yaitu:

a. Sumber data Primer

Sumber data primer yaitu kitab-kitab ḥadīṣ, yang terhimpun dalam *al-Kutub al-Tis'ah*, yakni *Ṣaḥiḥ al-Bukhārī*, *Ṣaḥiḥ Muslim*, *Sunan al-Tirmidzi*, *Sunan al-Nasa'i*, *Sunan Abi Dawud*, *Sunan Ibnu Majah*, *Sunan al-Darimī*, *al-Muwatta' Imam Mālik*, dan *Musnad Ahmad bin Hambal*, serta beberapa kitab hadis seperti; *Maktabah Syamilah*, *CD Mausu'ah*, *Lidwah Pustaka I-Software* dan kitab-kitab yang menunjang penelitian ini.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu kitab-kitab *syarah*, dan juga karya-karya ilmiah, meliputi artikel atau buku-buku yang terkait dengan penelitian ini. Dalam hal ini, berupa; buku, tulisan dalam jurnal, kitab-kitab yang menjelaskan tentang makna hadis cinta tanah air, juga kitab *syarah* dari masing-masing kitab. Dalam hal ini penulis menggunakan *CD Mausu'ah*, *Maktabah*

²³ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: BUMI ASKARA, 1995), hlm. 145.

Syamilah, Lidwah Pustaka I-Sofeware Kitab 9 ḥadīṣ, dan Mausu'ah al-Hadīṣ al-Syarif.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data di lakukan dengan mendokumentasikan data yang terkait dengan tema yang dikaji, baik itu sumber primer maupun sekunder. Kemudian di klasifikasikan dengan sumber yang sesuai dengan tema yang dikaji.

4. Analisis Data

Dalam analisis pengumpulan data ini, di lakukan dengan metode tematik, yakni mengumpulkan hadis-hadis yang setema dengan cinta tanah air, dalam *al-Kutub al-Tis'ah*. Selanjutnya di analisis menggunakan metode '*ilmu ma'anil ḥadīṣ*' yang ditawarkan oleh Nurun Najwah, sebagaimana berikut:²⁴

a. Metode Historis

Metode ini digunakan untuk menguji validitas sumber dokumen (teks-teks hadis), sebagai peninggalan masa lampau yang dijadikan rujukan, Metode historis digunakan, karena kajian terhadap masa lampau yang merupakan tahapan penting dalam memahami masa lampau. Yakni mengupas teks-teks ḥadīṣ, dari aspek

²⁴ Nurun Najwah, *Ilmu ma'anil Hadīṣ Metode Pemahaman Hadis Nabi: Teori dan Aplikasi*, hlm. 11-25.

sanad (yang mencakup kriteria; para rawi termasuk sahabat, ‘*adil*, *dābit*, sanad bersambung, tidak mengandung *syād*, dan ‘*illah*), juga aspek matan (kritik internal) dengan beberapa sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan teks-teks ḥadīṣ yang setema dengan pelbagai metode *takhrijul hadīṣ* dari pelbagai kitab, *al-Kutub al-Tis’ah* dan menggunakan CD *Mausu’ah, Maktabah Syamilah, Lidwah Pustaka I-Software 9* kitab ḥadīṣ, serta kitab terkait dalam kajian ini.
- 2) Pengkajian otentisitas dari aspek sanad dengan mempertimbangkan hasil penelitian yang dilakukan para ahli ḥadīṣ sebelumnya.
- 3) Pengkajian otentisitas dari aspek matan dengan mempertimbangkan hasil penelitian yang dilakukan para ahli ḥadīṣ sebelumnya.

b. Metode Hermeneutika

Metode ini dipergunakan untuk memahami pemahaman terhadap teks-teks ḥadīṣ, dengan mempertimbangkan teks hadis memiliki rentang yang cukup panjang antara Nabi dan umat Islam sepanjang masa. Hermeneutika terhadap teks hadis sebagai produk lama dapat berdialog secara komunikatif dan romatis (dialektik) dengan pensyarah dan audiensinya yang baru sepanjang

sejarah umat Islam. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Memahami aspek bahasa, yakni sebagai simbol dan sarana penyampaian makna atau gagasan tertentu yang mencakup leksikal maupun makna gramatikal
- 2) Memahami konteks historis, yakni kajian diarahkan pada kompilasi dan rekonstruksi sejarah dari data makro dan mikro
- 3) Mengkorelasikan secara tematik, komprehensif, dan integral, yakni mengkorelasikan *al-Qur'an*, teks hadis yang berkualitas, juga data-data lain, baik realitas historis empiris, logika, maupun teori Ilmu Pengetahuan yang berkualitas.
- 4) Memaknai teks dengan menyarikan ide dasarnya, dengan mempertimbangkan data-data sebelumnya (membedakan wilayah textual dan kontekstual), yakni dengan menentukan yang tertuang secara textual dalam teks, sebagai sesuatu yang historis untuk kemudian menjadi tujuan (*gāyah*), yang berada dibalik teks dengan pelbagai data yang dikorelasikan secara komprehensif.

- 5) Kontekstual (historis), yang mencakup; (1) Menyangkut sarana atau bentuk (yang tertuang secara textual) (2) Mengatur hubungan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk biologis (3) Mengatur hubungan dengan sesama makhluk dan seisisnya (4) terkait persoalan sosial, politik, ekonomi , budaya IPTEK (5) Kontradiktif secara textual (6) Menganalisa pemahaman teks-teks ḥadīṣ dengan teori sosial, politik, sains terkait.

F. Sistematika Pembahasan

Agar lebih mudah dan sistematis, maka, dalam pembahasan ini menggunakan beberapa tahapan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang dan masalah rumusan masalah, dalam hal ini dijelaskan tentang realitas Indonesia dewasa ini, yang kehilangan rasa cintanya terhadap tanah airnya. Adapun tujuan dan kegunaannya yaitu untuk menunjang serta menambah wawasan baru terkhusus terhadap dunia akademik. Dan untuk telaah pustaka dilakukan metode penelitian dan sistematika pembahasan yang merupakan sebuah data yang menjadi rujukan serta karya ilmiah dan juga mempunyai korelasi dengan fokus penelitian penulis ini.

Bab kedua, berisi tentang gambaran umum tentang cinta tanah air dan redaksi ḥadīṣ tentang cinta tanah air. Dalam bab ini dipaparkan langsung tentang pengertian cinta tanah air dan redaksi ḥadīṣ tentang cinta tanah air, juga dipaparkan *takhrijul hadīṣ* dan kajian otensitas sanad matan ḥadīṣ.

Bab ketiga, membahas tentang pemaknaan hadis tentang hadis cinta tanah air, yang aspek bahasa, aspek historis, bahasa, tematik komprehensif dan integral, dan kajian ide dasar. Dalam bab ini dipaparkan tentang redaksi ḥadīṣ yang meliputi *riwayah bi al-Ma'anā*, juga sejarah turunnya ḥadīṣ tersebut, dan korelasi antara *al-Qur'an* dan hadis, dan ide dasar dari kajian seluruh kajian ḥadīṣ tersebut.

Selanjutnya bab keempat, dalam bab ini, dibahas kontekstualiasi hadis terhadap konteks keindonesiaan dewasa ini. dalam hal ini dijelaskan tentang bagaimana relevansi teks hadis yang menjelaskan tentang cinta tanah air dengan konteks Indonesia dewasa ini.

Terakhir bab kelima, yang merupakan kesimpulan dari pembahasan dari bab-bab sebelumnya. Dalam bab ini dijelaskan tentang kesimpulan keseluruhan dari rumusan masalah dalam pembahasan sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan dalam bab-bab sebelumnya mengenai cinta tanah air dengan menggunakan metode *ma'anil al-hadis*, Maka, dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat di tarik kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah

1. Pemakanan hadis mengenai cinta tanah air tidak cukup hanya dengan melihat dengan teks saja, namun perlu dilakukan kontekstualisasikan. Sebab apabila hanya melihat dari sisi teksnya saja, akan menyebabkan kekeliruan dalam pemaknaan terhadap hadis tersebut. Ini terlihat ketika dalam hadis tersebut di jelaskan bahwa, Rasulullah saw., membangun Madinah yakni tidak ada pendisriminasian terhadap kaum minoritas, dan tidak membeda-bedakan agama dalam kepemimpinannya. Maka dari itu kita sebagai umat Islam, haruslah meneladani apa yang dilakukan oleh Rasulullah saw., dalam hal ini mencintai air

dengan benar, yakni tidak serta mengedepankan kepentingan diri sendiri, karena cinta tanah air merupakan rasa kepedulian terhadap bangsanya, serta rela berkorban demi bangsa sendiri, sekalipun bertentangan dengan negara lain. Karena bagaimanapun tanah air (negeri sendiri) merupakan tempat dimana ia lahir, tempat dimana ia besarkan dan itu merupakan rumah kita. Dengan demikian, selalu senantiasa mengorbankan dirinya demi kepentingan bangsa, sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah saw., terhadap Madinah, yaitu mencintai negerinya dengan membangun Madinah menjadi negara maju.

2. Sedangkan apabila dikontekstualisasikan dengan Indonesia dewasa ini, yang merupakan sebuah negara dengan pelbagai sukunya, rasnya, dan agamanya. Artinya Indonesia tidaklah di miliki oleh kelompok tertentu, melainkan semua berhak memilikinya, yang di dalamnya, Pelbagai perbedaan, yang akan selalu tetap ada, dan itu merupakan anugerah-Nya bagi kita

semua. Maka dari itu, bagaimana caranya kita menyatukan perbedaan dengan satu tujuan yaitu menjadikan Indonesia menjadi Negara yang maju, dengan rasa cintanya terhadap Negeri ini, dalam hal ini Indonesia. Yakni, banyak cara yang bisa dilakukan dalam bentuk rasa memiliki dan mencintai Nusa-Bangsa tergantung ekspresi yang ia jalani. Sebegaiaman ulasan Yudhi Latif dalam bukunya *mata air keteladanan*, Rasa-memiliki harus semangat dalam persatuan dalam keberagaman serta kesanggupan untuk mengembangkan rasa kekeluargaan dengan semangat gotong-royong yang positif dinamis. Yakni pada akhirnya, rasa mencinta, rasa persatuan, rasa kekeluargaan hanya bisa diwujudkan dengan kerelaan berkorban, mengutamakan kepentingan umum atas kepentingan pribadi dan golongan. Maka dari itu kita sebagai Warga Negara Indonesia, senantiasa bangga menjadi bagian dari Indonesia, yakni dengan tetap berusaha mencintai negeri ini (Indonesia) dengan benar, selalu

menanamkan rasa memiliki terhadap negeri Indonesia ini, tidak mengutamakan kepentingan pribadi dan golongan tertentu, namun kepentingan umumlah yang diutamakan, sebagai wujud kecintaan terhadap Negeri Indonesia, yaitu cinta tanah air.

B. Saran-saran

1. Dalam memahami sebuah teks dalam hadis, hendaklah tidak dipahami wilayah tekstual saja, tetapi berupaya untuk menggali lebih dalam lagi, sebut saja dengan mengkaji dalam aspek kontekstualnya, agar tidak keliru dalam memahami sebuah hadis, serta menghasilkan pemahaman yang lebih baik.
2. Sebagai Warga Negara Indonesia (WNI) haruslah memupuk kembali rasa kepemilikan terhadap tanah air Indoensia, dengan selalu menjaga toleransi antar sesama, agar tidak pecah belah, karena hal demikian yang akan menjadikan sebuah bangsa (Indonesia) yang maju.

DAFTAR PUSTAKA

Abas, Hasjim *Kritik Matan Hadis* Yogyakarta: TERAS. 2004

Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Muwawwir Arab-Indonesia*
(Surabaya: Pustaka Progresif, 1999)

al-Din, Badr, *Umdatul Bukhori Qari Syarah shahih Bukhori*, Beirtu,
Dar Ihya'I at-Turats Al-Arabi, Juz 10

al-Din, Badr. *Umdatul Bukhori Qari Syarah shahih Bukhori*, Beirtu,
Dar Ihya'I at-Turats Al-Arabi, Juz 10

Ali bin Muhammad bin Ali al-Jurjani, *at-Ta`rifat* cet. ke-1.

As-Syarif bin Mahmud *al-Qur'an bertutur tentang Cinta*
Yogyakarta: Cahaya Hikmah, 2003

Bagir, Haida, *Islam Tuhan Islam Manusia Agama dan spiritualitas di*
Zaman Kacau, (Bandung: PT Mizan Pustaka), 2017

Basker, Dan. dan Shouth, Cameroun *pergaulan cinta dan rasa takut*,
ter. Rani R. Moedairta Bandung: Kaifa PT Al Mizan, 2006

Bisri Abdi dan al-Fatah Munawwir, *Kamus Indonesia-Arab Arab-*
Indonesia (Surabaya:Pustaka, 1999)

Bustami dan Salam M. Isa H. A. *Metode Kritik Hadis* (Jakarta: PT
Raja Grafindo Persada, 2004)

CD-ROM Mausu'ah

Dhwinuari, Antony, Noval. *Quraish Shihab: Cinta Tanah Air adalah Fitrah* 25 Juni 2017

Ghofir, Jamal. *Piagam Madinah Nilai Toleransi dalam Dakwah Nabi Muhammad Saw.* (Yogyakarta: Aura Pustaka,2012)

Hamka. *Pandangan Hidup Islam* Jakarta: PT Bulan Bintang, 1992.

Hayat, Miftahul. *Polisi Hanya Jerat Bendera HTI*, Jawa Pos, Sabtu, 27 Oktober 2018

Ishaq, Ibnu dan Hisyam, Ibnu, *Sejarah Lengkap Kehidupan Rasulullah Saw.* (Jakarta Timur: Akbar Media).

Ismail, Syhudi. *Metodologi Penelitian Hadis* Jakarta: PT Bulan Bintang. 1992

Ismail, Syuhudi. *Hadis Nabi Tekstual dan Kontekstual* Jakarta: Bulan Bintang, 1994.

Kurnia, Anton. *Kahlll Gibran Rahasia Hati Sang Nabi* Bandung: Penerbit NUANSA, 2010

Lidwah Pustaka I-Sofware 9 Kitab Hadis.

Madjid, Nurcholish. *Isam Kemodernan dan Keindonesiaan* PT Mizan Pustaka: Bandung, 2008

Maktabah Syamilah

Rahman, Fatchur. *Mushtalahul Hadis*, Bandung: PT Al-Maarif, 1995.

Suryadilaga, al-Fatih. *Ulumul Hadis*, Yogyakarta: Kalimedia 2015.

Najwah, Nujun. *Ilmu Ma'anil Hadis*, Yogyakarta: Cahaya Pustaka, 2008.

Mulyawan Karim, *Rindu Pancasila*, Jakarta: PT Kompas Medi Nusantara, 2010.

Nasution, S. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: BUMI ASKARA, 1995.

M. Moeliono, Anton. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* cet.1 1988 cet.2 1989.

Mutahari, Murtadho *Elixir Cinta Imam Ali* Pustaka Zahra: Yogyakarta, 2011.

Ristu Hanafi, *Gaduh Provokasi Surat Suara Terbakar di Papua*, Wianto: Dinamika Pemilu, 27 April 2019.

Slamet Muljana *kesadaran Nasional Darai Kolonialisme Kemerdekaan* yogyakarta: LkiS yogyakarta, 2008.

Sudarsono, Juwono. *Nasionalisme dan Ketahanan Budaya di Indonesia* LIPI Pers: Jakarta,2011.

Misrawi, Zuhairi. *Mekkah Kota Suci, Kekuasaan, dan Teladan Ibrahim* PT Kompas Media Jakarta: Nusantara 2009.

----- ,*Madinah Kota Suci, Piagam Madinah, dan Teladan Muhammad Saw.* PT

Kompas Media Jakarta: Nusantara 2009.

Ishaq, Ibnu dan Hisyam, Ibnu *Sejarah Lengkap Kehidupan*

Rasulullah Saw. Akbar Media: Jakarta Timur

Zuhri, Syaifudin dan Dewi, Kusuma *Living Hadis, Praktek, Resepsi, Teks*, dan Transmisi Yogyakarta: Ilmu Hadis Pess, 2018.

Shihab, Qurashih. *Wawasan al-Quran Tafsir Tematik Atas Persoalan Umat* Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007.

-----, *Tafsir al-Misbah Pesan Kesan dan keharian al-Quran*, Jakarta: Lentara Hati, 2005

-----, *Isam Kemodernan dan Keindonesiaan* (Bandung: PT Mizan Pustaka 2008).

Wahid, Abdurrahman. *Islamku Isalm Anda Islam* Kita Jakarta: Democracy Project Yayasan Abad Demokrasi, 2011

Ubaid Abdulullah, dan Bakir Muhammad *Nasionalisme Islam NU Nusantara* PT Kompas Media Nusantara: Jakarta, 2015.

Suwarjo . *Pancasila Budaya Bangsa Indonesia* Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1993.

Syamsudin Syahiron, *Hermeneutika al-Qur'an* Yogyakarta: elSAQ Press, 2010.

Muhammad Harun Abdussalam, penerjem. Irwan Raihan *Tahdzib Sirah Ibnu Hisyam*, (Solo: al-Qowam, 2015)

Syaiful Arif, *Humanisme Gusdur Pergumulan Islam Islam dan kemanusiaan* (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2013).

Skripsi

Sholihah, Bahiyah. “*Konsep Cinta Tanah Air Perspektif at-Tahthawi Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Indonesia*” Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, 2015.

Anwarudin., Saiful. “*Cinta Tanah Air Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Buku Siswa Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas IX Semester 2)*”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Nugraha, Asep, Nendi. “*Konsep Nasionalisme Religius Soekarno*” Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

Cahyo, Muchamad, Rynaldi. “*Konsep Nasionalisme Menurut Sayyid Qutb Dalam Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an*” Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Ikhsan, M. Alifuddin. “*Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Dalam Perspektif Al-Qur'an*”, JIPPK, Vol. 2, Halaman 108-11, Progam Studi Magister Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Malang 2017.

Tuftazani, Wahid. "Nilai-nilai cinta tanah Air Dalam Buku "Laskar Ulama-Santri" Karya Zainul Mulai Bizawie dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam." Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2017.

Taufik, Zohani. "Representasi Cinta Tanah Air Dalam Film Tanah Surga Katanya" Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

Latif, Yudi. *Mata Air Keteladanan: Pancasila Dalam Perbuatan* Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2014.

Moesa, Ali, Maschan. *Nasionalisme Kiai: Konstruksi Berbasis Agama*, Yogyakarta: LkiS, 2007.

Benedikta *Perlunya Cinta Tanah Air* Kompasiana.com

Hadi, Syamsul. *Pengertian Rasa Cinta Tanah Air*

<https://belanegarari.com/category/cinta-tanah-air/>

<https://asmarohasma.wordpress.com>

[https://www.kompasiana.com/benedikta/5927d7acd59373e82cab4563
/perlunya-cinta-tanah-air](https://www.kompasiana.com/benedikta/5927d7acd59373e82cab4563/perlunya-cinta-tanah-air) Benedikta liska 18 Februari 2019

Sabrina-ulid <https://www.hipwee.com/opini/cinta-tanah-air-berawal-dari-sayang-untuk-negeri/>

CURRICULUM VITAE

Nama : Miftahul Irsyad
Tempat, Tanggal, Lahir : Pamekasan, 07 Juni 1996.
Alamat Rumah : RT 01/RW 08, Dusun Laok
Gunung, Desa Sana Daja, Kec. Pasean, Kab. Pamekasan, Prov. Jawa Timur.

E-Mail : Miftahulirsyad13@gmail.com
CP : 085326834171

Riwayat Pendidikan Formal

MIN Sana Daja : Tahun 2002-2008
MTs. Mansyaul Ulum : Tahun 2008-2011
MA Darul Ulum Banyuanyar : Tahun 2011-2014
UIN Sunan Kalijaga : Tahun 2015

Pendidikan Formal

MIN Sana Daja
MTs. Mansyaul Ulum
MA Darul Ulum Banyuanyar

Pendidikan Non Formal

Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar
Asrama baitul Qur'an Darul Tauhid

Pengalaman Organisasi

1. Wakil Ketua UKM Olahraga UIN Sunan Kalijaga divisi Catur, pada tahun 2018
2. Sekretaris Umum HMI (MPO) Ushuluddin, pada tahun 2017
3. Staff Bidang Minat Bakat HMI (MPO) UIN Sunan Kalijaga, pada tahun 2018
4. Wakil sekretaris Himpunan Mahasiswa Islam (MPO) Cabang Yogyakarta pada tahun 2019
5. Wakil Bendahara Koalisi Pemuda Hijau Indonesia (KOPHI), pada tahun 2018
6. Divisi Perekonomi Forum Kumunikasi Mahasiswa Santri Banyuanyar, pada Tahun 2016.

